

Pendampingan Himpunan Mahasiswa Program Studi Tadris Bahasa Indonesia dalam Pelaksanaan Safari Ramadan di SMAN 1 Muncar Banyuwangi

Ali Manshur¹, Moh. Abdul Qohar², Fina Ziadatul Istiqomah³, Diyaana Hadad⁴, Muhammad Bahrul Ulum⁵, Luthfiyatun Nisa⁶

Prodi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas KH. Mukhtar Syafaat Banyuwangi, Indonesia

alimanshur376@gmail.com, mohabdulqohar@iaida.ac.id, finazi@iaida.ac.id, hayana004@gmail.com,
muhammadfahrululum863@gmail.com, fiyavia@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan ini dilakukan sebagai kolaborasi edukatif dan religius antara perguruan tinggi dan sekolah dalam rangka membina literasi keagamaan dan sosial siswa sekaligus memberi ruang bagi mahasiswa untuk menerapkan kompetensi kebahasaan dan kependidikan secara kontekstual selama bulan Ramadan. Pendampingan kegiatan safari Ramadan yang dilaksanakan oleh HMPS Tadris Bahasa Indonesia UIMSYA Blokagung Banyuwangi merupakan salah satu wujud bentuk pengamalan tridharma perguruan tinggi. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan bekal kepada siswa terkait nilai-nilai spiritual dan sosial. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini ialah PAR (*Participatory Action Research*) yang meliputi tiga tahap: tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil dari kegiatan pengabdian ini diataranya pendampingan menjadikan cara untuk meningkatkan publik speaking, menjadi program kolaborasi berkelanjutan, dan menjadikan ruang reflektif bagi mahasiswa. Hal tersebut sesuai dengan apa yang diharapkan. Implikasi dalam penelitian membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter kuat secara spiritual dan moral.

Kata Kunci: Pendampingan, Safari Ramadan, Tridharma

ABSTRACT

The assistance of the Ramadan safari activity carried out by the HMPS Tadris Bahasa Indonesia UIMSYA Blokagung Banyuwangi is one form of implementation of the tridharma of higher education. This activity aims to provide students with provisions related to spiritual and social values. The method used in this activity is more focused on the implementation stage of the activity which includes three stages: the planning stage, implementation and evaluation. The results of this community service activity are in accordance with what is expected. This can be seen from the good response from SMAN 1 Muncar and students as participants in this activity. Mainly from the concept of the activity and the material that has been prepared and arranged for the smooth running of this year's Ramadan safari activity.

Keywords: Tridharma, Mentoring, Ramadan Safari

DOI: <https://doi.org/10.54832/judimas.v3i2.630>

Pendahuluan

Perguruan tinggi tidak hanya berfungsi sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai alat penggerak perubahan sosial melalui kontribusi nyata kepada masyarakat(Chairudin & Widodo, 2024). Salah satu bentuk tanggung jawab tersebut adalah mempertemukan dunia akademik dengan kebutuhan nyata masyarakat, terutama di sektor pendidikan. Dalam konteks ini, keterlibatan perguruan tinggi dalam kegiatan berbasis komunitas, seperti kolaborasi dengan sekolah menengah dalam momen Ramadan, menjadi

bentuk penguatan peran institusi pendidikan tinggi sebagai agen transformasi sosial(Shara et al., 2022). Kegiatan ini memberikan ruang bagi civitas akademika, khususnya mahasiswa, untuk keluar dari ruang kelas dan menerapkan ilmu serta nilai-nilai yang diperoleh selama proses pembelajaran. Hal tersebut juga menunjukkan bagaimana perguruan tinggi dapat berkontribusi terhadap pembentukan karakter siswa di tingkat pendidikan menengah melalui pendekatan yang inspiratif dan edukatif. Peran ini kemudian menjadi konkret ketika dihubungkan dengan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, terutama aspek pengabdian kepada masyarakat.

Tri Dharma Perguruan Tinggi menjadi landasan utama bagi setiap aktivitas institusi pendidikan tinggi, yang meliputi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat(Amalia, 2024). Kegiatan Safari Ramadan yang dilakukan di SMAN 1 Muncar merupakan perwujudan dharma ketiga, di mana pengabdian tidak hanya dilakukan oleh dosen, tetapi juga melibatkan mahasiswa secara aktif. Hal ini memberikan pengalaman belajar kontekstual bagi mahasiswa untuk menyatu dengan masyarakat melalui kegiatan yang sarat makna religius dan edukatif. Mahasiswa yang selama ini berinteraksi dengan teori di ruang kuliah, kini diberi kesempatan untuk mengimplementasikan keterampilan kebahasaan, kepemimpinan, dan keorganisasian dalam suasana sosial yang nyata. Integrasi antara pendidikan dan pengabdian ini juga membuka peluang terjadinya refleksi akademik, yang nantinya dapat dikembangkan menjadi bagian dari penelitian berbasis praktik sosial(Ansori et al., 2021). Dalam hal ini, pengabdian bukan sekadar kegiatan insidental, tetapi menjadi bagian penting dalam proses pembentukan karakter mahasiswa yang utuh. Maka dari itu, Tri Dharma menjadi pengikat nilai dan arah dari kegiatan pendampingan mahasiswa yang dilaksanakan.

Pendampingan terhadap mahasiswa yang tergabung dalam Himpunan Mahasiswa Program Studi Tadris Bahasa Indonesia menjadi langkah penting dalam memastikan kegiatan Safari Ramadan tidak hanya berjalan baik secara teknis, tetapi juga bermakna secara akademis dan spiritual. Peran dosen pembimbing sangat vital dalam membantu mahasiswa merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan secara sistematis. Pendampingan ini melatih mahasiswa untuk berkolaborasi dengan berbagai pihak, menyusun program yang relevan, serta membangun komunikasi yang efektif dengan siswa dan guru di sekolah mitra. Mahasiswa tidak hanya bertindak sebagai pelaksana kegiatan, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran nilai-nilai Islam melalui pendekatan bahasa yang komunikatif dan kontekstual. Pendekatan ini sesuai dengan kompetensi inti Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, yang

tidak hanya menekankan pada penguasaan bahasa, tetapi juga pada pengembangan nilai-nilai pedagogik dan kepemimpinan. Proses pendampingan ini menjadi jembatan antara teori yang dipelajari di kampus dengan praktik nyata di lapangan, khususnya dalam konteks kegiatan Safari Ramadan yang sarat nilai-nilai sosial dan spiritual.

Program kegiatan yang dilaksanakan dalam Safari Ramadan di SMAN 1 Muncar dirancang secara partisipatif dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa serta potensi yang dimiliki oleh mahasiswa. Kegiatan meliputi kpembeajaran thoharoh, wudu, sholat duha dan hikmah ramadan. Setiap aktivitas dirancang untuk memadukan nilai religius dan kompetensi kebahasaan agar siswa tidak hanya memahami pesan moral, tetapi juga mampu mengungkapkannya dengan baik dalam bentuk lisan dan tulisan. Dalam pelaksanaan program, mahasiswa berperan aktif sebagai narasumber, moderator, dan fasilitator kegiatan, yang menuntut kesiapan mental, kreativitas, serta keterampilan berkomunikasi. Kegiatan ini juga menjadi ajang bagi mahasiswa untuk menerapkan metode pembelajaran yang menyenangkan dan inspiratif, sekaligus menguatkan interaksi yang sehat antara dunia kampus dan sekolah. Dari sinilah Safari Ramadan bukan hanya menjadi agenda seremonial, tetapi berkembang menjadi ruang kolaborasi edukatif yang mempertemukan nilai akademik dan sosial keagamaan.

Kegiatan Safari Ramadan atau biasa juga disebut dengan kegiatan Pondok Ramadan adalah program yang biasanya dilaksanakan selama bulan Ramadan di lingkungan sekolah, yang melibatkan kegiatan keagamaan seperti tadarus Al-Qur'an, kajian agama, dan penguatan spiritualitas (Subhan et al., 2024). Khusus untuk kegiatan pendampingan safari Ramadan di SMAN 1 Muncar tahun ini dilaksanakan tiga hari menyesuaikan dengan aturan yang sudah dikeluarkan dari Dinas Pendidikan Dasar dan Menengah. Kehadiran mahasiswa sebagai pendamping diharapkan dapat menjadi teladan sekaligus penggerak perubahan positif di kalangan siswa.

Penelitian ini sudah pernah dilakukan (Kusjuniati et al., 2024) dengan judul Pendampingan Kegiatan Himaprodi Ekonomi Syariah Berbagi Kasih kepada Anak Yatim Panti Asuhan Tunas Bangsa di Denpasar. Metode dalam penelitian ini adalah pendampingan melalui strategi observasi, pengorganisasian, dan kegiatan yang dilanjutkan dengan evaluasi untuk mengetahui respon anak-anak yatim dan stakeholder yang turut berpartisipasi dalam memenuhi kebutuhan mereka. Metode dalam melalui teori penelitian tindakan partisipatif (PAR). Hasil pendampingan yang dilakukan membuat anak-anak yatim merasa termotivasi

dengan adanya perhatian dari masyarakat sekitar, menumbuhkan rasa kebersamaan, semangat berbagi, dan menumbuhkan kedulian STAI Denpasar Bali terhadap sesama.

Selanjutnya penelitian oleh (Subhan et al., 2024) dengan judul Penguatan Nilai-Nilai Islami dan Moderasi Beragama Melalui Kegiatan Safari Ramadhan. Adapun metode pengabdian kepada masyarakat penelitian ini menggunakan metode EBR (Empowerment-Based Research) dengan menerapkan langkah-langkah ECA-EVARED (Exploration, Create and Action, Evaluation and Dissemination). Kegiatan ini mendapatkan hasil yang sesuai harapan, dimana pihak sekolah maupun siswa memberikan respon positif baik terhadap konsep kegiatan maupun topik yang diangkat, yaitu moderasi beragama.

Terakhir, penelitian (Konadi, 2022) dengan judul Konsolidasi Masyarakat dengan Kesalehan Beragama, Pemberdayaan Ekonomi dan Pendidikan Pedesaan. Adapun metode yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu metode *service learning* dan metode ABCD (*Asset – Based Community Development*). Adapun hasil pengabdian mahasiswa KKN adalah dapat menerapkan program yang telah diberikan oleh kampus di antaranya, penguatan kesalehan beragama masyarakat meliputi pengajaran/pendampingan TPA, Ta’lim setelah shalat subuh bersama jama’ah musholla al-Fajri, Tarhib Ramadhan, Kegiatan tarhib ramadhan, Pembagian Ta’jil, *Fun in Ramadhan* Perlombaan Kec Bandar, Wirid ibu-ibu, Safari Ramadhan, Galang dana musholla al-Fajri. Inisiasi pembentukan pusat belajar masyarakat (PKBM) meliputi seminar motivasi dan bimbingan belajar anak-anak. Pemberdayaan ekonomi masyarakat pedesaan meliputi kursus menjahit dan budidaya jamur tiram dan penguatan lembaga pedesaan meliputi rumah baca.

Berdasarkan beberapa penelitian yang disebutkan diatas maka, terdapat persamaan dan perbedaan. Adapun persamaan dalam penelitian ini sama-sama penelitian pengabdian berupa pendampingan. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini masih sedikitnya pendampingan kegiatan yang bersifat kegiatan himpunan mahasiswa yang didampingi oleh dosen. Sehingga perbedaan tersebut menjadi keterbaruan dalam penelitian ini. Dengan pelaksanaan kegiatan ini, diharapkan terbentuk sinergi antara Universitas KH. Mukhtar Syafaat dan SMAN 1 Muncar dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter kuat secara spiritual dan moral. Kegiatan ini menjadi contoh konkret bagaimana nilai-nilai Tri Dharma Perguruan Tinggi dapat dijalankan dengan pendekatan yang kontekstual dan berdampak langsung pada masyarakat.

Metode Penelitian

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) dengan pendekatan partisipatif-edukatif, yang menekankan keterlibatan aktif seluruh pihak, baik tim pengabdi, mahasiswa, maupun pihak sekolah. PAR dipilih karena mampu memfasilitasi perubahan sosial melalui kolaborasi langsung antara akademisi dan masyarakat dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan secara bersama. Adapun kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan kegiatan safari Ramadan di SMAN 1 Muncar dilaksanakan dibagi dalam tiga tahap.

1. Tahap Perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini tim prodi yang diwakili oleh Ketua Program Studi (Kaprodi) dan tim Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) melaksanakan rapat bersama guna menyiapkan segala keperluan selama kegiatan yang akan dilaksanakan. Dalam rapat bersama sesuai dengan informasi yang diberikan oleh Kaprodi saat pertama kali bertemu perwakilan SMAN 1 Muncar, bapak Fadli S.Pd. Dalam pertemuan itu diputuskan bahwa terkait materi yang akan disampaikan dipasrahkan ke mahasiswa HMPS Tadris Bahasa Indonesia Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi.

Atas dasar itulah, rapat bersama ini menentukan topik materi sekaligus persiapan pembuatan modul materi. Dalam kesempatan ini pula disepakati bahwa materi yang akan diberikan dan disampaikan kepada siswa SMAN 1 Muncar meliputi Shalat Duha, *Toharoh*, Wudu, dan Hikmah Ramadan. Materi tersebut disepakati karena minimnya kegiatan keagamaan secara mendalam mengenai fadilah-fadilahnya dan masih banyak siswa siswi yang masih dalam tahap pendalaman keagamaan. Sementara untuk pembahasan lainnya lebih ke ranah tentang tempat penginapan yang akan ditempati para mahasiswa sekaligus akomodasi yang diperlukan selama tiga hari pelaksanaan. Hal ini tak lain karena jarak antara lokasi kegiatan (SMAN 1 Muncar) dan tempat tinggal lumayan jauh. Di rapat ini juga disepakati bahwa seluruh mahasiswa akan menginap sampai pelaksanaan selesai. Sedang sebagai petugas yang membantu mencari tempat penginapan dipasrahkan kepada Kaprodi Tadris Bahasa Indonesia dengan pertimbangan lokasi SMAN 1 Muncar tidak terlalu jauh dari rumah beliau.

2. Tahap Pelaksanaan

Sesuai hasil rapat bersama dan informasi yang diberikan Kaprodi bahwa kegiatan Pondok Ramadahn di SMAN 1 Muncar dilaksanakan tiga hari. Terhitung mulai tanggal 18 s.d. 20 Februari 2025. Peserta diikuti seluruh siswa mulai kelas X hingga kelas XII dengan jumlah 436 siswa. Dalam pelaksanaan safari Ramadan ini dipandu oleh 18 pemateri dari Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Tadris Bahasa Indonesia. Pembagian pemateri tersebut, disebar dalam kelas-kelas. Satu pemateri mencakup materi keseluruhan hanya saja fokus dalam kelas masing-masing. Hal tersebut dilakukan agar penyampaian materi lebih kondusif. Dengan kalkulasi satu pemateri satu kelas yakni 24 - 25 siswa/siswi. Secara singkat dapat dijelaskan pelaksanaan dimulai dengan kegiatan pembukaan, kegiatan inti selama tiga hari, dan penutupan di hari terakhir pelaksanaan kegiatan.

3. Tahap Evaluasi

Berdasarkan evaluasi yang dilaksanakan, kegiatan pengabdian Pondok Ramadhan yang bertempat di SMAN 1 Muncar dengan sasaran seluruh siswa berjalan sesuai rencana. Yakni penyampaian materi dari seluruh tema yang disusun dapat berjalan dengan baik. Meskipun pendampingan ini dikatakan sesuai harapan, tetapi tindak lanjut sebagai upaya perbaikan untuk pelaksanaan safari Ramadan di tahun depan atau tahun-tahun selanjutnya bisa terlaksana lebih baik lagi. Namun, kegiatan ini memberikan stimulus baik untuk siswa/siswi pada bulan romadhon. Seperti yang biasanya pada siang hari tidak sholat duha dengan adanya kegiatan ini mereka menggebu-gebu untuk sholat duha. Begitu juga kegiatan lainnya. Hal tersebut sudah cukup memberikan bukti adanya stimulus positif bagi siswa/siswi SMAN 1 Muncar.

Namun, kegiatan Safari yang diselenggarakan oleh mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia masih perlu adanya pembenahan untuk keberlangsungan kegiatan setiap tahunnya. Karena tak bisa dipungkiri meskipun berjalan dengan baik tentu masih ada beberapa kendala teknis di lapangan yang perlu dibenahi untuk keberlanjutan di masa yang akan datang. Baik dari segi materi, pemateri, para siswa, waktu maupun sarana dan prasarana. Dengan begitu hasil yang diharapkan tentu akan terwujud sesui dengan yang dicita-citakan.

Hasil dan Pembahasan

Safari Ramadan yang dilaksanakan di sekolah-sekolah penting untuk terus digalakkan dan dilaksanakan. Baik itu di tingkat SD, SMP, atau di SMA. Tentunya hal ini sejalan dengan tujuan mulia yang terkandung di dalamnya. Tujuan itu antara lain mempererat tali shilaturahmi, menyebarkan dakwah Islam, meningkatkan kepedulian sosial, dan meningkatkan semangat keagamaan. Hal ini tentu juga sejalan dengan apa yang telah dilaksanakan oleh Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Tadris Bahasa Indonesia dengan kegiatan safari Ramadan di SMAN 1 Muncar Banyuwangi. Adapun safari Ramadan yang dilaksanakan di SMAN 1 Muncar masuk tahun ketiga sejak disepakatinya kerjasama. Safari Ramadan tahun ini dilaksanakan selama tiga hari. Yakni tanggal 18 hingga 20 Maret 2025, tanggal ini sesuai dengan apa yang sudah disepakati saat pertemuan pertama antara dosen pendamping dan perwakilan dari SMAN 1 Muncar. Terkait dengan jadwal pelaksanaan sesi waktu dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Jadwal Pembagian Sesi Safari Ramadan 2025 M / 1446 H

No	Hari	Sesi	Kelas	Penanggung Jawab	Tempat
1	Selasa, 18 Maret 2025	1. 07.45 - 08.45	X	Aditya Pramana, S.Pd Khusnul Rahayuningsih, S.Pd.	Kelas dan Aula
		Istirahat			
		2. 09.00 – 10.00	XI		
		Istirahat			
2	Rabu, 19 Maret 2025	3. 10.15 – 11.15	XII	Slamet Ari Wibowo, S.Pd. Nurmahayu Kusumawati, S.Pd.	Aula
		1. 07.45 - 08.45	X		
		Istirahat			
		2. 09.00 – 10.00	XI		
3	Kamis, 20 Maret 2025	Istirahat		Tedy Dwi Ariyanto, S.Pd. Moh. Ihwan Muslimin, S.Pd	Aula
		3. 10.15 – 11.15	XII		
		1. 07.45 - 08.45	X		
		Istirahat			
		2. 09.00 – 10.00	XI		
		Istirahat			
		3. 10.15 – 11.15	XII		

Berdasarkan tabel diatas, kegiatan safari romadhan dilakukan selama 3 hari dibulan puasa. Yakni dari tanggal 18 hingga 20 Maret. Sementara untuk pembagian kelas dan materi yang akan disampaikan di semua tingkatan kelas dapat dilihat di tabel bawah ini.

Tabel 2. Jadwal Materi Safari Ramadan SMAN 1 Muncar

No	Hari, tanggal	Waktu	Materi	Tempat
1	Selasa, 18 Maret 2025	07.45 – 08.45	Materi Kelas X (Thoharoh)	KELAS dan AULA
		08.45 – 09.00	Istirahat	
		09.00 – 10.00	Materi Kelas XI (Thoharoh)	
		10.00 – 10.15	Istirahat	
		10.15 – 11.15	Materi Kelas XII (Thoharoh)	
2	Rabu, 19 Maret 2025	07.45 – 08.45	Materi Kelas X (Salat Duha dan Wudu)	AULA
		08.45 – 09.00	Istirahat	
		09.00 – 10.00	Materi Kelas XI (Salat Duha dan Wudu)	
		10.00 – 10.15	Istirahat	
		10.15 – 11.15	Materi Kelas XII (Wudu)	
3	Rabu, 20 Maret 2025	07.45 – 08.45	Materi Kelas X (Salat Duha dan Hikmah Ramadan)	AULA
		08.45 – 09.00	Istirahat	
		09.00 – 10.00	Materi Kelas XI (Salat Duha dan Hikmah Ramadan)	
		10.00 – 10.15	Istirahat	
		10.15 – 11.15	Materi Kelas XII (Salat Duha, Hikmah Ramadan, dan Penutupan)	

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dijelaskan jadwal kegiatannya dibagi berdasarkan kelas masing-masing. Dari kelas 1 hingga kelas 3. Bentuk yang dihasilkan dalam pendampingan safari Ramadan di SMAN 1 Muncar yakni bahwa program pendampingan melalui safari Ramadan mampu diterima dan bermanfaat untuk siswa khususnya. Mereka semakin memahami kembali hakikat pembelajaran mengenai Toharoh, Wudu, dan salat Duha. Termasuk hal-hal yang berkaitan tentang pelaksanaan yang sesuai dengan kaidah agama. Sekaligus ini menjadi dasar untuk kesemangatan mereka untuk *istiqamah* dalam menjalankan perintah agama. Kegiatan safari ini menghasilkan beberapa respon positif. Adapun hasilnya dijabarkan sebagai berikut:



Meningkatnya Kemampuan Public Speaking Mahasiswa,

Kegiatan Safari Ramadan yang dilaksanakan oleh Himpunan Mahasiswa Program Studi Tadris Bahasa Indonesia di SMAN 1 Muncar Banyuwangi tidak hanya memberi ruang pengembangan bagi mahasiswa, tetapi juga peningkatan kemampuan *public speaking* mahasiswa. Pendampingan yang diberikan akan memberikan kesempatan mahasiswa untuk memberikan keterangan yang lebih mendalam kepada siswa dengan materi ceramah, wudhu dan thoharoh. Aktivitas ini secara langsung melatih keberanian, kemampuan menyusun gagasan keagamaan secara sistematis, serta melatih artikulasi dan kepercayaan diri mahasiswa dalam menyampaikan materi yang sudah disiapkan di depan publik.

Pendampingan yang dilakukan mahasiswa membuka akses untuk mempraktikkan teknik dasar berbicara di depan umum, termasuk pembukaan yang menarik, struktur isi yang logis, serta penutupan yang membekas. Mahasiswa berperan aktif dalam kegiatan ini. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan menjadi jembatan mahasiswa untuk mengembangkan pengetahuan dan menyalurkannya kepada siswa-siswi di SMAN 1 Muncar Banyuwangi. Hal ini sesuai dengan pandangan (Suardipa, 2020) di mana kemampuan seseorang dapat berkembang lebih optimal melalui bimbingan dari individu yang lebih terampil. Selain itu, peningkatan kemampuan public speaking juga berdampak pada munculnya kepercayaan diri baru di kalangan mahasiswa. Mereka yang semula pasif atau enggan tampil di depan umum mulai menunjukkan keberaniannya untuk praktik didepan. Transformasi ini menunjukkan bahwa kegiatan Safari Ramadan bukan hanya bersifat seremoni tahunan, tetapi memiliki nilai edukatif yang konkret dalam membentuk keterampilan abad ke-21 siswa, seperti komunikasi efektif, berpikir kritis, dan kepercayaan diri, dalam balutan nilai-nilai keislaman. Berikut merupakan dokumentasi mahasiswa menjelaskan materi kepada siswa siswi di SMAN 1 Muncar Banyuwangi.

Gambar 1.1 Mahasiswa Menyampaikan Materi Didepan



Sumber : dokumentasi penelitian

Berdasarkan gambar diatas, mahasiswa sedang menyampaikan materi didepan siswi SMAN 1 Muncar. Hari pertama diisi materi *Toharoh* (bersuci). Dari hasil kegiatan di hari pertama ini dapat diketahui bahwa siswa SMAN 1 Muncar begitu antusias terkait materi yang disampaikan oleh para mahasiswa. Mereka aktif memberikan pertanyaan seputar pengetahuan tentang materi *Toharoh*. Ini sebagai bukti bahwa mereka butuh akan pengetahuan keagamaan yang jarang mereka dapatkan secara detail ketika di sekolah ataupun di rumah. Ada beberapa sub materi *Toharoh* yang diajarkan dalam dalam pertemuan pertama ini. Sub materi itu meliputi definisi *toharoh*, jenis *toharoh*, dan cara bertoharoh ketika terkena berbagai najis. Dengan diberikannya materi toharoh ini diharapkan para siswa SMAN 1 Muncar mampu mengetahui, memahami bahkan mampu mengamalkan tentang ilmu *Toharoh* (bersuci) di kehidupan sehari-hari. Hal ini diperlukan karena ada sebagian siswa yang minim sekali tentang pemahaman *Toharoh*. Dalam praktiknya mahasiswa diberikan tanggung jawab untuk menjelaskan didalam kelas. Setiap 1 kelas yang bertanggung jawab hanya 1 mahasiswa. Dengan hal ini menjadikan mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan *public speaking*. Sehingga, kegiatan pendampingan menjadi daya manfaat untuk mahasiswa agar mahasiswa lebih terstruktur dalam setiap kegiatan.

Terbentuknya Jaringan Kolaboratif untuk Program Ramadan Berkelanjutan

Salah satu temuan penting dari kegiatan pendampingan Safari Ramadan oleh Himpunan Mahasiswa Program Studi Tadris Bahasa Indonesia di SMAN 1 Muncar Banyuwangi adalah terbentuknya harapan kuat dari pihak sekolah untuk menjadikan program ini sebagai kegiatan tahunan. Hal ini mengarah pada pembentukan jaringan kolaboratif yang berkelanjutan antara perguruan tinggi dan lembaga sekolah menengah, dengan tujuan

memperkuat pembinaan karakter Islami dan budaya literasi religius pada peserta didik. Dalam kegiatan tersebut, mahasiswa tidak hanya menjalankan peran sebagai penceramah atau fasilitator, tetapi juga sebagai penggerak literasi yang berdampak langsung terhadap peningkatan spiritualitas dan kemampuan berbahasa siswa. Kolaborasi ini dipandang sebagai praktik baik yang potensial untuk dikembangkan menjadi kemitraan edukatif yang berkelanjutan lintas institusi. Penelitian sebelumnya oleh (Rozi et al., 2024) juga mengungkapkan bahwa kolaborasi antara kampus dan sekolah dalam bentuk kegiatan keagamaan dapat memperkuat pendidikan karakter dan menciptakan iklim pembelajaran yang humanis dan kontekstual. Selain itu, program pengabdian yang melibatkan mahasiswa sebagai pelaksana pendidikan berbasis nilai dinilai mampu memperluas dampak pembelajaran lintas jenjang. Ungkapan tersebut dibuktikan dengan dokumentasi sebagai berikut:

Gamber 2. 1 Mahasiswa Menjelaskan Dengan Lugas Materi Yang Ditentukan



Sumber: Dokumentasi peneliti

Berdasarkan gambar diatas, mahasiswa sudah 3 tahun terakhir berperan aktif dalam kegiatan safari ramadan ini. Kemitraan antara kampus dan sekolah dalam bentuk kegiatan rutin Ramadan juga sejalan dengan prinsip merdeka belajar, di mana penguatan kompetensi tidak hanya dilakukan di ruang kelas formal, tetapi juga melalui ruang interaksi sosial dan spiritual yang membangun. Dengan demikian temuan ini menegaskan bahwa pendampingan Safari Ramadan yang dilakukan oleh mahasiswa bukan sekadar kegiatan temporer, melainkan dapat menjadi embrio lahirnya jaringan kolaboratif edukatif yang berkelanjutan antara kampus dan sekolah. Pihak sekolah menunjukkan antusiasme tinggi untuk menjadikan program ini sebagai kegiatan tahunan karena terbukti memberi kontribusi nyata pada pembentukan karakter Islami siswa dan peningkatan literasi keagamaan. Dengan adanya dukungan institusional dan

pengakuan manfaat dari kedua belah pihak, kolaborasi ini diharapkan dapat dikembangkan lebih lanjut melalui perencanaan program, pelatihan mahasiswa pendamping, dan sistem dokumentasi keberhasilan. Selain memperkuat posisi mahasiswa sebagai agen perubahan, program ini juga menjadi model pengabdian masyarakat yang berbasis kebutuhan sekolah dan berdampak langsung pada transformasi karakter siswa.

Pendampingan Membuka Ruang Reflektif Bagi Mahasiswa

Kegiatan pendampingan dalam Safari Ramadan tidak hanya menjadi ajang aktualisasi, tetapi juga membuka ruang reflektif bagi mahasiswa dalam memahami kembali peran dan identitas diri mereka sebagai calon pendidik(Frisca et al., 2024). Saat berinteraksi langsung dengan siswa, guru, dan komunitas sekolah, mahasiswa dihadapkan pada dinamika nyata di lapangan—mulai dari tantangan komunikasi, kebutuhan siswa yang beragam, hingga keterbatasan waktu dan sumber daya. Pengalaman tersebut menuntut mahasiswa untuk berpikir kritis dan merefleksikan efektivitas pendekatan yang mereka gunakan. Mereka secara alami ter dorong untuk mengevaluasi kembali metode dakwah, gaya penyampaian materi, serta cara membangun hubungan edukatif yang tidak menggurui, tetapi menyentuh sisi afektif siswa. Proses reflektif ini sejalan dengan pendekatan experiential learning yang dikemukakan oleh (Fathoni, 2025) di mana pengalaman menjadi sumber utama pembelajaran. Dalam konteks Safari Ramadan, mahasiswa mengalami siklus pembelajaran yang melibatkan pengalaman konkret (menjadi pendamping dan fasilitator), observasi reflektif (menganalisis respons peserta), konseptualisasi (merumuskan pemahaman baru), dan eksperimen aktif (mengubah pendekatan pada sesi berikutnya).

Refleksi semacam ini penting karena membangun kesadaran pedagogis mahasiswa bahwa menjadi pendidik bukan hanya soal menyampaikan materi, tetapi juga memahami audiens dan menciptakan suasana belajar yang bermakna. Seperti dokumentasi berikut yang mengambarkan mahasiswa mampu menjadikan kegiatan ini lebih reflektif dan menyenangkan. Adapun dokumentasinya sebagai berikut:

Gambar 1.3 Mahasiswa Berdiskusi Secara Kelompok



Sumber: dokumentasi peneliti

Berdasarkan gambar diatas, kegiatan safari romadhan dilakukan dengan cara diskusi kelompok. Hal ini pendampingan ini menjadi media mahasiswa untuk merenungkan nilai-nilai spiritual yang selama ini mungkin hanya dipahami secara teoritik. Berada dalam suasana Ramadan, berdialog dengan siswa, dan menyampaikan pesan moral membuat mahasiswa menyadari bahwa keberagamaan tidak hanya terletak pada ritus, tetapi juga pada tindakan nyata yang menyentuh kehidupan orang lain. Inilah bentuk refleksi eksistensial, di mana mahasiswa mulai memahami makna profesinya sebagai guru bukan hanya sebagai pekerjaan, tetapi sebagai jalan dakwah dan pengabdian sosial. Hal ini sesuai dengan gagasan (Adiputra & Hidayah, 2025) dalam teori transformative learning, bahwa pembelajaran sejati terjadi ketika individu mengalami disorientasi makna dan terdorong untuk merekonstruksi pemahaman lama menjadi cara pandang baru yang lebih matang.

Dengan demikian, ruang reflektif yang dibuka oleh kegiatan Safari Ramadan memberikan dampak jangka panjang bagi pengembangan diri mahasiswa. Mereka tidak hanya menjadi lebih siap secara teknis dalam mengajar, tetapi juga lebih matang secara spiritual dan sosial. Kesadaran ini akan menjadi modal penting dalam membentuk karakter guru yang adaptif, empatik, dan bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik. Refleksi yang berakar dari pengalaman nyata ini akan memperkuat komitmen profesional mahasiswa sebagai pendidik masa depan yang sadar konteks, terbuka terhadap perubahan, dan berorientasi pada kemanusiaan.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh demokratis memiliki pengaruh signifikan terhadap pengembangan sikap demokratis, kreativitas, dan konsep diri peserta didik. Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis cenderung memberikan ruang bagi anak untuk berpendapat, bereksplorasi, dan mandiri, yang pada akhirnya memperkuat nilai-nilai kebebasan bertanggung jawab dalam diri anak. Sikap demokratis yang tumbuh dalam lingkungan keluarga ini mampu membentuk peserta didik yang mampu menghargai perbedaan, bersikap terbuka, serta mampu mengekspresikan diri secara kreatif dalam berbagai konteks sosial maupun akademik.

Lebih lanjut, penelitian ini mengungkap bahwa keterkaitan antara pola asuh demokratis dan kreativitas diperkuat oleh peran konsep diri yang positif. Peserta didik dengan konsep diri yang kuat cenderung lebih percaya diri dalam mengembangkan potensi dan inovasi mereka. Temuan ini menekankan pentingnya pendekatan pengasuhan yang mendukung pertumbuhan psikologis anak secara holistik. Oleh karena itu, implikasi dari penelitian ini mendorong para pendidik dan orang tua untuk menciptakan lingkungan yang demokratis dan supportif dalam mendidik generasi muda yang kreatif, mandiri, dan memiliki kepribadian yang matang.

Ucapan Terima Kasih

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa safari Ramadan di SMAN 1 Muncar bisa terlaksana tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah mendukung kelancaran kegiatan ini. Oleh karena itu kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas KH. Mukhtar Syafaat Banyuwangi
2. Ka.Prodi Tadris Bahasa Indonesia Universitas KH. Mukhtar Syafaat
3. Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Tadris Bahasa Indonesia UIMSYA
4. Kepala SMAN 1 Muncar Banyuwangi
5. Segenap Dewan Guru, Karyawan, dan Tim Pendamping Safari Ramadan SMAN 1 Muncar
6. Seluruh Siswa SMAN 1 Muncar Banyuwangi

Daftar Pustaka

- Adiputra, D. K., & Hidayah, N. (2025). *Transformasi Pembelajaran Abad 21*. Goresan Pena.
- Amalia, N. (2024). Tridharma Perguruan Tinggi Untuk Membangun Akademik Dan Masyarakat Berpradaban. *Karimah Tauhid*, 3(4), 4654–4663.
- Ansori, M., Afandi, A., Fitriyah, R. D., Safriyani, R., & Farisia, H. (2021). *Pendekatan-Pendekatan Dalam University-Community Engagement*. Uin Sunan Ampel Press.
- Chairudin, M., & Widodo, L. (2024). Transformasi Dan Inovasi Perguruan Tinggi Islam Menjadi Universitas Kelas Dunia. *Daarus Tsaqofah Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Qomaruddin*, 1(2), 146–155.
- Fathoni, T. (2025). Integrasi Konsep Pengalaman Belajar John Dewey Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Anak. *Al-Mikraj Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-Issn 2745-4584)*, 5(2), 124–139.
- Frisca, S., Suryani, K., & Surani, V. (2024). Dosen Prodi Ilmu Keperawatan Dan Ners Fikes Ukmc Berikan Pendampingan Pelatihan Pencegahan Stunting. *Dosen Prodi Ilmu Keperawatan Dan Ners Fikes Ukmc Berikan Pendampingan Pelatihan Pencegahan Stunting*.
- Konadi, H. (2022). Konsolidasi Masyarakat Dengan Kesalehan Beragama, Pemberdayaan Ekonomi Dan Pendidikan Pedesaan. *Catimore: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 37–47.
- Kusjuniati, K., Soedjiwo, N. A. F., Citriadin, Y., & Pujianingsih, E. (2024). Pendampingan Kegiatan Himaprodi Ekonomi Syariah Berbagi Kasih Kepada Anak Yatim Panti Asuhan Tunas Bangsa Di Denpasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Sejahtera*, 3(2), 13–23.
- Rozi, F., Ansyia, Y. A., & Salsabilla, T. (2024). Strategi Pendidikan Karakter Untuk Siswa Sekolah Dasar Dalam Mewujudkan Tujuan Sdg 4: Pendidikan Berkualitas. *Pt. Penerbit Naga Pustaka*.
- Shara, Y., Laka, L., Susanti, W., Tendra, G., Grediani, E., Amalia, M., Suharyat, Y., Harahap, A. P., Putri, R. F., & Ovami, D. C. (2022). *Book Chapter Bunga Rampai Tantangan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Di Era Industri 4.0*.
- Suardipa, I. P. (2020). Proses Scaffolding Pada Zone Of Proximal Development (Zpd) Dalam Pembelajaran. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya*, 4(1), 79–92.
- Subhan, U. M., Utami, S., & Subhan, R. (2024). Penguatan Nilai-Nilai Islami Dan Moderasi Beragama Melalui Kegiatan Safari Ramadhan. *3(2)*, 60–64.